

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR  
MODAL DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**FAJAR HERTIYAS PUTRI**

**2017310548**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Fajar Hertiyas Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Indragiri Hilir, 11 Januari 1999  
N.I.M : 2017310548  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
J u d u l : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,  
Struktur Modal dan *Price Earning Ratio* Terhadap  
Nilai Perusahaan di Industri Manufaktur.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Erida Herlina, SE.,M.SI)**  
**NIDN: 0004116601**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)**  
**NIDN: 0731087601**

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI INDUSTRI MANUFAKTUR

**Fajar Hertiyas Putri**

**2017310548**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

*Email:* [2017310548@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310548@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The research subjects used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population and sample used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the websites of each company used as research samples. Based on the criteria in purposive sampling, the samples used in this study were 59 companies for the 2016-2020 periods, so the total data was 295 data. The method used in this study is a quantitative method, because the research data is in the form of numbers and the analysis uses statistics. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software. Based on the multiple linear regression analysis that has been carried out, the results show that, NPM has a significant effect on PBV, FS has a significant effect on PBV, DER has a significant effect on PBV, and PER has a significant effect on PBV.*

**Keywords:** *NPM, FS, DER, PER and PBV*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pelanggan. Perusahaan yang telah go public akan sangat memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham bisa didapat secara maksimum dengan nilai perusahaan apabila harga saham meningkat, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Suffah & Ridwan, 2016). Calon investor dapat mengambil keputusan berinvestasi yang baik apabila nilai perusahaan baik. Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor

terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi/meningkat nilai perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan

mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, karena realitanya masih banyak perusahaan yang terus menurun yang menggambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya.

Pemegang saham (investor) dalam melakukan investasi memerlukan beberapa informasi penting tentang perusahaan. Hal ini berguna bagi pemegang saham (investor) untuk memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh. Selain itu juga informasi tersebut membantu investor untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham (investor) dapat diperoleh melalui penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Pemegang saham (investor) dengan begitu akan lebih mudah mendapatkan informasi dan sekaligus mengetahui reputasi dan kinerja perusahaan.

Indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Selain itu, PBV sangat erat kaitannya dengan harga saham. Perubahan harga saham akan merubah rasio PBV. Rasio PBV berada di atas satu (*overvalued*) dimana nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan, dengan demikian semakin tinggi PBV maka perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya jika nilai

PBV dibawah satu (*undervalue*) berarti menandakan bahwa nilai perusahaan tidak baik. Perusahaan yang memiliki PBV dibawah satu (*undervalue*) memiliki harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan PBV diatas satu yang memiliki harga saham yang tinggi, karena dengan nilai PBV dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan.

Ditinjau dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Salah satu indikator yang dilihat oleh investor saat ingin berinvestasi adalah laba bersih perusahaan. Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

*Profitabilitas* menurut Harahap (2015:304) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah

cabang dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi return pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun semakin baik.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar (Nurminda, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena menurut Agustia dan Suryani (2018) total aset perusahaan hasilnya akan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan akan lebih relevan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun semakin tinggi.

Menurut Sartono (2011:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dapat diketahui bahwa rasio hutang terhadap ekuitas untuk mengukur seberapa baik struktur yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Diduga apabila struktur modal meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, ini dikarenakan semakin tinggi struktur modal maka akan semakin banyak resiko yang terjadi

yang membuat nilai perusahaan akan menjadi menurun. Dalam menentukan target struktur modal yang lebih optimal, manajemen perusahaanlah yang lebih berperan dalam mengambil keputusan.

*Price Earning Ratio* menurut Sugiyanto (2008:26) adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika *price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional. *Price earnings ratio* merupakan salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*) perusahaan. Nilai *price earnings ratio* yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin naik dihadapan para investor karena nilai *price earnings ratio* yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan mampu menunjukkan pertumbuhan perusahaannya. Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan untuk kedepannya. Oleh karena itu, penurunan nilai perusahaan tidak boleh dibiarkan begitu saja, perusahaan harus memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham, masyarakat dan menentukan kebijakan agar nilai perusahaan dapat meningkat

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian menggunakan judul: "*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Price Earnings Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*"

## RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signal Theory*)

*Signalling Theory* atau teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang Brigham dan Houston (2014:184). Teori sinyal ini juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang menyajikan suatu informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal (*Signalling Theory*) ini juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetris informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan luar (Novarianto & Dwimulyani, 2019).

Gumanti (2018) menyebutkan bahwa teori sinyal secara eksplisit ditujukan untuk mengungkapkan bukti bahwa umumnya pihak-pihak dalam lingkungan perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan pihak luar seperti investor, pemerintah, kreditor, bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan memiliki kelebihan penguasaan informasi dibandingkan pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Dalam teori keuangan, ketimpangan informasi merupakan kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi sedangkan pihak lain tidak.

Gumanti (2018) juga menjelaskan bahwa teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori sinyal menjelaskan

bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi sebab terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kemudian, pihak eksternal menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi. Ketika struktur modal perusahaan terdiri dari utang yang sangat tinggi, maka investor dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sesuai dengan preferensi investor terhadap return dan risiko investasi yang akan ditanggung (Irawan dan Kusuma, 2019)

### Nilai Perusahaan

Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, karena dengan laba yang besar diharapkan mampu memakmurkan para pemegang saham dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pakpahan (2010:211) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin

besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Yurist, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV sebagai proksi untuk menganalisis nilai perusahaan.

*Price Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013)

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* menurut Pirmatua Sirait (2017:139) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. *Profitabilitas* digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. *Profitabilitas* juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. *Profitabilitas* ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu (Sanjaya dan Rizky, 2018). Sedangkan menurut Sujarweni (2017:64) profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

### **Ukuran Perusahaan**

Welan et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain – lain). Untuk menghitung besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai asset. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manfaat manajemen risiko dan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan sering menggunakan lindung nilai. Perusahaan yang ukuran perusahaannya lebih besar cenderung lebih mengerti terhadap lindung nilai dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil. Risiko yang dimiliki perusahaan yang lebih besar akan lebih banyak karena operasional perusahaan yang dilakukan biasanya tidak hanya mencakup dalam negeri, namun perusahaan juga melakukan transaksi sampai ke mancanegara (Setiawan & Mahardika, 2019). Menurut Budianti (2018) semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Selain itu, besarnya aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan. Tingkat produktivitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar pajak semakin besar. Untuk itu, perusahaan akan melakukan agresivitas pajak dalam rangka meminimalisir pembayaran pajak.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah

utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan (Sulindawati, dkk., 2017:111-112). Struktur modal sebagai variable independent yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

#### ***Price Earning Ratio***

Saputra dan Putra (2016) mengemukakan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earnings perusahaan. Dengan kata lain, PER berguna untuk menunjukkan besarnya harga setiap rupiah earning perusahaan serta merupakan ukuran harga relatif dari sebuah perusahaan. PER mengukur jumlah yang akan dibayar untuk setiap earnings perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin besar pula kepercayaan dari investor. Artinya, ketika kepercayaan investor pada suatu perusahaan besar, maka besar pula kemungkinan investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan saham perusahaan aktif diperjualbelikan di pasar modal. Selain itu, dapat diartikan investor memiliki

keyakinan bahwa perusahaan tidak sedang mengalami kesulitan keuangan, begitupun sebaliknya

#### **Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Profitabilitas* merupakan sebuah pengukuran pada perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan yang juga dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aset (Novarianto & Dwimulyani, 2019). *Profitabilitas* menjadi salah satu ukuran atas keberhasilan sebuah perusahaan. *Profitabilitas* juga merupakan salah satu aspek fundamental perusahaan, karena dengan nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, profitabilitas juga sebagai sering digunakan sebagai alat ukur tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). *Profitabilitas* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka akan memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, karena dengan nilai profitabilitas yang tinggi memberikan jaminan untuk investor mendapatkan return yang tinggi dari hasil investasinya. Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan

besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Semakin besar ukuran atau skal perusahaan, akan memberikan pengaruh semakin mudahnya perusahaan untuk mendaoatkan sumber daya pembiayaan yang kemudian membuat peningkatan pada harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007)

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Nadiny & Muhammad Saifi (2019) Struktur modal merupakan perbandingan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka Panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri yang di maksudkan yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau investor. Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan serta dapat dikaitkan dengan peningkatan penjualan yang mendasari besarnya nominal dalam aset perusahaan, serta secara tidak langsung perputaran mengenai meningkatnya penjualan

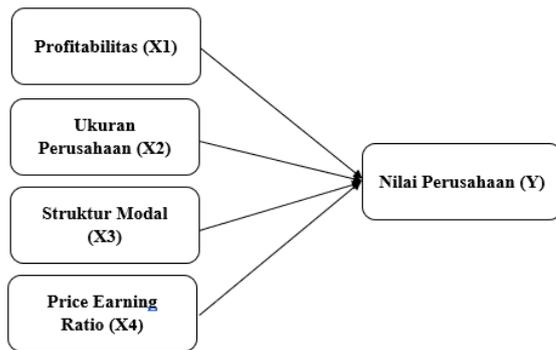
akan semakin besar terhadap peningkatan struktur modal. Apabila struktur modal optimal perusahaan perlu memperhatikan secara rinci permasalahan yang terjadi, agar kendala yang di hadapi segera mendapat solusi dan menciptakan tujuan perusahaan yang semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan Cristy Israel et all (2018) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Price earning ratio* adalah salah satu rasio yang biasanya digunakan oleh investor dalam melihat pertumbuhan suatu perusahaan (Rosana et al., 2019). *Price earning ratio* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan bahwa semakin tinggi PER maka menunjukkan semakin tinggi harga sahamnya dan harga saham itu adalah cerminan dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi PER maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan PER memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan atau dalam kata lain PER berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galih Henriansyah dan Lita Dharmayuni (2017) bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data penelitian adalah berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017:35)

## Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan sedangkan untuk variabel independen yakni *profitabilitas*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *price earning ratio*.

## Definisi Operasional

### Nilai Perusahaan

Pakpahan (2010:211) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Value}}{\text{Book Value per Share}}$$

### **Profitabilitas**

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Sanjaya dan Rizky, 2018). *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Welan et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan “suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain)”. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan (Sulindawati, dkk., 2017:111-112). Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt To Equity Ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earnings perusahaan. Dengan kata lain, PER berguna untuk menunjukkan besarnya harga setiap rupiah earning perusahaan serta merupakan ukuran harga relatif dari sebuah perusahaan (Saputra dan Putra, 2016). Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:85). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.

2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur mengalami laba pada tahun 2016-2020.
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan dalam mata uang Rupiah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan data data sekunder Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dan Penelitian terdahulu yang berupa karya ilmiah, artikel berita, dan publikasi di media massa. metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan.

### **Alat Analisis**

Untuk menguji hubungan antara *profitabilitas*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka digunakan model regresi linier berganda. Alasan penggunaan regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Maka berikut adalah model persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Nilai perusahaan

$\alpha$ = Konstanta Persamaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

$X_1$ = *Profitabilitas*

$X_2$ = Ukuran Perusahaan

$X_3$ = Struktur Modal

$X_4$ = *Price Earning Ratio*

$\varepsilon$  = *Error term*

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar

deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018:19). Penelitian ini menggunakan SPSS 24 dengan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun. Berikut ini hasil dari data tersebut:

Tabel 1

HASIL UJI DESKRIPTIF PBV

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata Total
Mean	2.051472	2.055327	1.806751	1.670433	1.863028	<b>1.887651</b>
Std. Deviation	1.617767	1.746666	1.54884	1.405543	1.620167	
Max.	5.87048	6.141208	6.109767	5.100867	5.788705	
Min.	0.228134	0.275216	0.207045	0.202096	0.274157	
Emiten Max.	<b>MYOR</b>	<b>MYOR</b>	<b>CPIN</b>	<b>CPIN</b>	<b>HMSP</b>	
Emiten Min.	<b>INCI</b>	<b>INCI</b>	<b>ISSP</b>	<b>AKPI</b>	<b>MLIA</b>	

Sumber: hasil *output* SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, nilai rata-rata PBV total dari tahun 2016-2020 sebesar 1,887651. Pada tabel PBV dimana pada tahun 2016-2017 beberapa perusahaan memiliki PBV diatas rata-rata dan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) menduduki peringkat tertinggi dari tahun 2016-2017. Maknanya ialah emiten MYOR memiliki kondisi perusahaan terbaik

pada tahun tersebut berdasarkan nilai PBV Data ini memiliki arti bahwa, *price to book value* (PBV) adalah proksi yang digunakan investor untuk melihat harga nilai buku suatu perusahaan yang diperoleh dari rumus harga saham dibagi dengan *book value per share*. Sehingga, semakin tinggi PBV suatu perusahaan maka dapat menggambarkan semakin baik perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemilik perusahaan.

Tabel 2

HASIL UJI DESKRIPTIF NPM

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata Total
Mean	0.076618	0.065329	0.065322	0.070727	0.074922	<b>0.070546</b>
Std. Deviation	0.048223	0.04383	0.037786	0.039653	0.04974	
Max.	0.187573	0.207394	0.161071	0.166456	0.201658	
Min.	0.014842	0.006458	0.01091	0.015164	0.007427	
Emiten Max.	<b>SIDO</b>	<b>SIDO</b>	<b>SMSM</b>	<b>ULTJ</b>	<b>ADES</b>	
Emiten Min.	<b>BUDI</b>	<b>AKPI</b>	<b>ISSP</b>	<b>TRST</b>	<b>KBLM</b>	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa, berdasarkan jumlah sampel 220 data, diperoleh nilai rata-rata total dari tahun 2016-2020 sebesar 0,070546. Pada tabel NPM dimana pada tahun 2016, 2019, dan 2020 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki NPM diatas rata-rata dan emiten PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) menduduki peringkat tertinggi tahun 2016.

Emiten PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ) menduduki peringkat tertinggi tahun 2019, serta emiten PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) menduduki peringkat tertinggi tahun 2020. Artinya, emiten PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ), dan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) memiliki

kondisi perusahaan terbaik pada tahun-tahun tersebut berdasarkan nilai NPM. Bermakna bahwa *net profit margin* (NPM) adalah proksi yang digunakan investor untuk melihat rasio profitabilitas suatu perusahaan yang diperoleh dari rumus laba bersih

setelah pajak dibagi dengan penjualan. Sehingga, semakin tinggi NPM suatu perusahaan maka dapat menggambarkan semakin baik perusahaan tersebut hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemilik perusahaan.

**Tabel 3**

**HASIL UJI DESKRIPTIF FS**

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata Total
Mean	28.40318	28.59862	28.70689	28.77045	28.869	<b>28.66873</b>
Std. Deviation	1.439691	1.501794	1.52098	1.525361	1.550608	
Max.	31.77339	32.1129	32.20096	32.19744	32.27145	
Min.	25.84164	25.79571	25.95468	25.97442	26.15513	
Emiten Max.	<b>GGRM</b>	<b>INDF</b>	<b>INDF</b>	<b>INDF</b>	<b>ICBP</b>	
Emiten Min.	<b>PYFA</b>	<b>PYFA</b>	<b>PYFA</b>	<b>PYFA</b>	<b>PYFA</b>	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa, nilai rata-rata FS total dari tahun 2016-2020 sebesar 28,66873. Pada tabel serta grafik FS, dimana pada tahun 2018-2020 beberapa perusahaan memiliki FS diatas rata-rata. Emiten INDF menduduki peringkat tertinggi tahun 2018-2019 dan emiten ICBP menduduki peringkat tertinggi tahun 2020. Artinya, emiten INDF dan ICBP memiliki kondisi perusahaan terbaik pada tahun-tahun tersebut sesuai FS.

Bermakna bahwa, *firm size* (FS) adalah proksi yang digunakan investor untuk melihat ukuran suatu perusahaan yang diperoleh dari rumus logaritma natural dikali dengan total aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi FS suatu perusahaan maka dapat menggambarkan semakin baik perusahaan tersebut, hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemilik usaha.

**Tabel 4**

**HASIL UJI DESKRIPTIF DER**

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata Total
Mean	0.71733	0.737683	0.738595	0.690864	0.615763	<b>0.70073</b>
Std. Deviation	0.474321	0.518056	0.522251	0.464932	0.396146	
Max.	1.721095	1.956564	1.831467	1.946574	1.512122	
Min.	0.083299	0.090589	0.131301	0.101908	0.102397	
Emiten Max.	<b>KDSI</b>	<b>MLIA</b>	<b>WTON</b>	<b>WTON</b>	<b>FASW</b>	
Emiten Min.	<b>SIDO</b>	<b>SIDO</b>	<b>INDS</b>	<b>INDS</b>	<b>INDS</b>	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa, nilai rata-rata total DER dari tahun 2016-2020 sebesar 0,70073. Pada tabel DER dimana pada tahun 2016-2018 beberapa perusahaan memiliki DER diatas rata-rata dan emiten KDSI menduduki peringkat tertinggi tahun 2016, emiten MLIA menduduki peringkat tertinggi tahun 2017, serta emiten WTON menduduki peringkat tertinggi tahun 2018.

Artinya, emiten KDSI, MLIA, dan WTON memiliki kondisi perusahaan yang beresiko pada tahun-tahun tersebut berdasarkan nilai DER. Bermakna bahwa, *debt to equity ratio* (DER) adalah proksi yang digunakan investor untuk melihat struktur modal suatu perusahaan berdasarkan nilai utang dan ekuitas yang diperoleh dari rumus total utang dibagi dengan ekuitas. Sehingga, semakin tinggi DER

suatu perusahaan maka semakin beresiko untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal tersebut dapat

menjadi sinyal bagi investor dan pemilik perusahaan

**Tabel 5**  
**HASIL UJI DESKRIPTIF PER**

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata Total
Mean	17.15748	19.49352	16.04446	14.81884	18.15905	<b>17.10431</b>
Std. Deviation	9.857345	11.22779	10.32929	9.927128	11.6628	
Max.	48.30349	46.42857	52.57271	48.95105	52.42671	
Min.	3.007906	3.229974	5.275931	4.157303	4.246575	
Emiten Max.	<b>IMPC</b>	<b>SKBM</b>	<b>IMPC</b>	<b>IMPC</b>	<b>FASW</b>	
Emiten Min.	<b>KDSI</b>	<b>KDSI</b>	<b>KDSI</b>	<b>AKPI</b>	<b>SPMA</b>	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa, nilai rata-rata total PER dari tahun 2016-2020 sebesar 17,10431. Pada tabel PER dimana pada tahun 2016, 2017, dan 2020 beberapa perusahaan memiliki PER diatas rata-rata dan emiten IMPC menduduki peringkat tertinggi tahun 2016, emiten SKBM menduduki peringkat tertinggi tahun 2017, serta emiten FASW menduduki peringkat tertinggi tahun 2020. Artinya, emiten IMPC, SKBM, dan FASW memiliki harga saham perusahaan yang tinggi pada tahun-

tahun tersebut berdasarkan nilai PER. Bermakna bahwa, *price to earning ratio* (PER) adalah proksi yang digunakan investor untuk melihat harga saham terhadap laba saham suatu perusahaan diperoleh dari rumus harga saham dibagi *earning share*. Sehingga, semakin tinggi PER suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan untuk diinvestasikan, begitu sebaliknya, hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemilik perusahaan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Model	Multikolinieritas		Normalitas	Heterokedasitas	Autokorelasi
	<i>toleranc</i>	VIF	<i>Asymp Sig.</i>	Sig.	<i>DW</i>
NPM_X <sub>1</sub>	0,813	1,229	0,126	0,112	2,103
FS_X <sub>2</sub>	0,814	1,228		0,326	
DER_X <sub>3</sub>	0,804	1,244		0,845	
PER_X <sub>4</sub>	0,933	1,072		0,616	

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan VIF < 10,00. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan bahwa, seluruh variabel independen penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan

untuk memprediksi variabel dependen PBV. Berikutnya dari hasil pengujian normalitas data penelitian ini terdistribusi normal dengan nilai *Asymp Sig.* (2-tailed) sebesar 0,126 yaitu > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan 220 data dapat digunakan dalam penelitian ini karena bedistribusi normal dan memenuhi asumsi

normalitas. Sementara itu, untuk hasil pengujian heterokedastisitas ini terlihat bahwa menunjukkan bahwa nilai signifikan (*2-tailed*) untuk seluruh variabel independen penelitian ini diatas 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,103. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa  $DU <$

$DW < 4-DU$  tidak terjadi autokorelasi. Sehingga diperoleh bahwa, nilai  $DU$  untuk  $N$  (jumlah sampel) = 220, dan  $K$  (variabel independen) = 4 adalah 1,80686 maka nilai  $4-DU = 4-1,80686 = 2,19314$ . Sehingga didapat  $DU < DW < 4-DU = 1,80686 < 2,103 < 2,19314$ . Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji autokorelasi tersebut disimpulkan bahwa, dalam regresi penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda & Uji Hipotesis

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Uji T Sig.
	B	std. Error	
(Constant)	-7,409	1,204	0,000
NPM_X <sub>1</sub>	19,986	1,528	0,000
FS_X <sub>2</sub>	0,218	0,045	0,000
DER_X <sub>3</sub>	0,463	0,142	0,001
PER_X <sub>4</sub>	0,077	0,006	0,000
Adjusted R <sup>2</sup>	0,687		
Sig. F	0,000 <sup>a</sup>		

Berdasarkan pada tabel 7 maka persamaan yang dihasilkan untuk model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -7,409 + 19,986X_1 + 0,218X_2 + 0,463X_3 + 0,077X_4$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -7,409 adalah konstanta atau keadaan saat variabel PBV (Y) belum dipengaruhi oleh variabel NPM (X<sub>1</sub>), FS (X<sub>2</sub>), DER (X<sub>3</sub>), dan PER (X<sub>4</sub>).
2. Nilai  $b_1X_1$  (nilai koefisien regresi X<sub>1</sub>) sebesar 19,986 adalah variabel NPM (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap PBV (Y)

Artinya bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel NPM akan mempengaruhi PBV sebesar 19,986 dengan asumsi bahwa, variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

3. Nilai  $b_2X_2$  (nilai koefisien regresi X<sub>2</sub>) sebesar 0,218 adalah variabel FS (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap PBV (Y) dengan artian bahwa, setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel FS akan mempengaruhi PBV sebesar 0,218 dengan asumsi bahwa, variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
4. Nilai  $b_3X_3$  (nilai koefisien regresi X<sub>3</sub>) sebesar 0,463 adalah variabel DER (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh

positif terhadap PBV (Y) dengan artian bahwa, setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel DER akan mempengaruhi PBV sebesar 0,463 dengan asumsi bahwa, variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Nilai  $b_4X_4$  (nilai koefisien regresi  $X_4$ ) sebesar 0,077 adalah variabel PER ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap PBV (Y) dengan artian bahwa, setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel PER akan mempengaruhi PBV sebesar 0,077 dengan asumsi bahwa, variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian menggunakan pengujian F diperoleh Tingkat signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka menunjukkan uji model fit sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya adalah, secara simultan variabel dependen NPM, FS, DER, dan PER berpengaruh terhadap variabel independen PBV serta model regresi bersifat fit atau layak digunakan. Hasil uji koefisiensi determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,687. Artinya, sebesar 68,7% variabel independen NPM, FS, DER, dan PER mampu menjelaskan dan berkontribusi terhadap variabel dependen PBV, sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai koefisien korelasi (R) 0,829. Artinya, hubungan antara variabel independen NPM, FS, DER, dan PER terhadap variabel dependen PBV dikategorikan sangat kuat.

Sementara itu untuk hasil pengujian t menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan:

1.  $H_{a,2}:\beta_1>0$  : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_a$  diterima
2.  $H_{a,3}:\beta_2>0$  : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_a$  diterima

3.  $H_{a,4}:\beta_3>0$  : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_a$  diterima
4.  $H_{a,5}:\beta_4>0$  : *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga  $H_a$  diterima

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, variabel independen *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Hal tersebut bermakna bahwa, hipotesis pertama didukung. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka akan memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, karena dengan nilai profitabilitas yang tinggi, memberikan jaminan untuk investor mendapatkan return yang tinggi dari hasil investasinya. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa, emiten MYOR tinggi dalam PBV serta emiten SIDO, ULTJ, dan ADES tinggi dalam NPM. Emiten-emiten tersebut sampai saat ini masih populer dikalangan investor sebagai tujuan investasi, karena mampu menjamin pemberian *return* saham yang tinggi dengan nilai PBV yang tinggi dan performa perusahaan yang baik dengan nilai NPM yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diperoleh bahwa, variabel independen *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Oleh karena itu, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa,

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dang, dkk (2019) menyatakan hal yang sama bahwa, profitabilitas berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajaria dan Isnanta (2018) juga membuktikan bahwa, profitabilitas yang tinggi terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Suryana dan Rahayu (2018) menemukan bahwa, secara simultan profitabilitas bersama dengan variabel lain memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Henriansyah dan Dharmayuni (2017) juga menemukan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mery (2017) serta Nawaiseh dan Ibrahim (2017) dihasilkan bahwa, profitabilitas berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, variabel independen FS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Hal tersebut bermakna bahwa, hipotesis kedua didukung. Berdasarkan teori sinyal, semakin besar ukuran atau skala perusahaan, akan memberikan pengaruh semakin mudahnya perusahaan untuk mendapatkan sumber daya pembiayaan yang kemudian membuat peningkatan pada harga saham dan nilai perusahaan, hal tersebut memberikan daya tarik bagi investor. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa, emiten MYOR tinggi dalam PBV serta emiten INDF dan ICBP tinggi dalam FS. Emiten-emiten tersebut sampai saat ini masih populer dikalangan investor sebagai tujuan investasi, karena mampu menjamin pemberian *return* saham yang tinggi

dengan nilai PBV yang tinggi dan performa perusahaan yang baik dengan nilai FS yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diperoleh bahwa, variabel independen *firm size* (FS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Oleh karena itu, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Slehat (2020) yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan memiliki dampak pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Rahayu (2018) juga menemukan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Languju, Mangantar, dan Tasik (2016) menjelaskan bahwa, secara simultan dengan ukuran perusahaan bersama dengan variabel lain mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, variabel independen DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Hal tersebut bermakna bahwa, hipotesis ketiga didukung. Berdasarkan teori sinyal, struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri yang dimaksudkan yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan atau investor. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa, emiten MYOR tinggi dalam PBV serta emiten KDSI, MLIA, dan WTON tinggi dalam DER. Artinya, emiten KDSI, MLIA, dan WTON bagi

investor memiliki kondisi perusahaan yang cukup beresiko sebagai tujuan investasi, karena nilai DER yang tinggi, sehingga *return* saham yang diberikan belum cukup stabil.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diperoleh bahwa, variabel independen *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Oleh karena itu, hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Al-Slehat (2020) menyatakan bahwa, struktur modal mempunyai dampak pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menghasilkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Israel, Mangantar, dan Ivonne (2018) menyatakan bahwa, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Languju, Mangantar, dan Tasik (2016) menyatakan bahwa, secara simultan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, variabel independen PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Hal tersebut bermakna bahwa, hipotesis keempat didukung. Berdasarkan teori sinyal, *price earning ratio* adalah salah satu rasio yang biasanya digunakan oleh investor dalam melihat pertumbuhan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa, emiten MYOR tinggi dalam PBV serta emiten IMPC, SKBM, dan FASW tinggi dalam PER. Artinya, emiten IMPC, SKBM, dan FASW memiliki harga saham yang cenderung

mahal, karena nilai PER yang tinggi. Disisi lain, semakin tinggi harga saham, maka *return* yang diberikan kepada investor juga tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini diperoleh bahwa, variabel independen *price earnings ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* (PBV). Oleh karena itu, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Innafisah, Afifudin, dan Mawardi (2019) yang menyatakan bahwa, laba per saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Henriansyah dan Dharmayuni (2017) menyatakan bahwa, *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Languju, Mangantar, dan Tasik (2016) secara simultan *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berikut adalah kesimpulan yang dijabarkan peneliti terkait dengan analisis yang telah dilakukan yaitu:

1. Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa, *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil laporan keuangan perusahaan manufaktur terdapat data *outlier* yang cukup banyak

### **Saran**

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini mendorong peneliti untuk memberikan saran yakni:

1. Perusahaan dan investor sebaiknya lebih menggunakan serta mempertimbangkan penggunaan rasio profitabilitas berupa *net profit margin*, ukuran perusahaan, struktur modal berupa *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* dalam menilai sebuah perusahaan melalui indikator *price to book value*
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lainnya seperti rasio pasar, solvabilitas, hasil audit, dan sebagainya untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afzal, A., & Rohman, A. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(2).
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(2).
- Henriansyah, G., & Dharmayuni, L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015). *Journal Equity*. 20(1).
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. 17(1).
- Pakpahan, Rosma. (2010). Pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2(2).
- Putra, A. N., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(7).
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh *leverage*, profitabilitas, *size*, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*. 5(10).
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11, Buku ke-2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Taufiq, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu dan*

Riset Akuntansi. 5(8).

- Ustiani, N. (2015). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan dividen, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*. 1(1).
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12).
- Tasya, T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibilities Dan Likuiditas Terhadap Earning Response Coefficient Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 191–206.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 8(4).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish. Yogyakarta.